

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fanatisme berasal dari dua kata yaitu fanatik dan isme. Dalam Bahasa latin, kata "*fanatik*" disebut "*fanaticus*", sementara dalam Bahasa Inggris diartikan: "*fanatic*" atau "*frenzied*" yang artinya adalah kegila-gilaan, kalut, mabuk, atau hingar-bingar. Istilah Fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran politik, agama, dan sebagainya. Fanatisme adalah paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan. Dan fanatisme yang dibahas pada penelitian ini adalah fanatisme agama, baik dalam perspektif agama Islam dan Kristen menurut perspektif tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Para tokoh agama dan tokoh masyarakat baik beragama Islam dan Kristen menyatakan keterbukaan mengenai keadaan lingkungan sosial tentang sikap fanatisme terhadap agama yang ada di lingkungan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sikap yang berlebihan yang mengarah ke perpecahan tersebut sangatlah minim, bahkan bisa dikatakan tidak nampak atau tidak terlihat di daerah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Perbedaan agama yang ada bukan menjadikan sikap fanatisme agama tersebut lahir bahkan berkembang di lingkungan sosial.

Dan jika fanatisme agama terdengar di lingkungan masyarakat tersebut, maka sikap yang lahir lebih mengarah dan tertuju ke arah positif yang menunjukkan keadaan seseorang beragama dengan sangat baik serta

mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan ungkapan menyatakan suatu hal yang buruk kepada seseorang atau kelompok.

Bahkan dikatakan pada perbedaan agama di lingkungan Kabupaten Tapanuli Tengah terkhusus pada Kecamatan Pandan menjadi warna tersendiri di lingkungan masyarakat, di antaranya terlihat pada interaksi sehari-hari masyarakat, saling menjalin silaturahmi, saling mengundang dalam acara masyarakat tertentu, saling menghormati acara keagamaan, bahkan terwujudnya dialog antar agama di daerah tersebut.

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai fanatisme agama di kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli Tengah terhadap keadaan lingkungan sosial masyarakat bukan suatu hal yang menjadi celah perpecahan atau permusuhan akibat sisi negatif yang dapat ditimbulkan dari fanatisme agama yang merupakan sikap berlebihan serta membenarkan pemikiran sendiri sehingga menimbulkan egoisme kepada individu atau kelompok. Dengan saling menghargai serta menghormati agama serta pandangan satu sama lain maka terciptalah lingkungan sosial aman, damai, dan sejahtera di tengah-tengah perbedaan yang ada.

B. Saran

Melalui skripsi ini peneliti juga perlu menyampaikan beberapa saran yang akan berguna bagi pembaca serta peneliti tentang bagaimana cara menyikapi sikap fanatisme terutama fanatisme agama yang lahir serta tumbuh di lingkungan kehidupan sosial.

Perlunya memahami serta mendapatkan edukasi dari tokoh agama atau tokoh masyarakat yang tepat mengenai ajaran agama bagi seorang pemeluk agama. Karna pada dasarnya ilmu *aqidah* merupakan sendi dalam agama, serta adanya ilmu yang digunakan untuk membenarkan atau membuktikan kebenaran berupa argumentasi serta penalaran. Dalam Islam sendiri *hujjah* (argumentasi) tersebut lahir dari *Naqli* (dalil Al-Qur'an dan As-sunnah) yang berupa tekstual bersama mengalir dengan *Aqli* (pendalilan berdasarkan penalaran akal).

Semestinya diadakan kegiatan yang memerlukan kerjasama yang baik dalam perwujudan umat beragama agar paham dengan ajaran agamanya, bagaimana *aqidah*, ibadah, syariat serta keimanan atas agama yang dipeluk. Demi terciptanya suatu kerukunan dan kesatuan bangsa agar dapat saling menghargai perbedaan satu dengan yang lain seperti terwujudnya dialog agama, pendakwahan/penyeruan yang rutin serta mudah dijangkau oleh masyarakat.